

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era zaman sekarang ini tuntutan terhadap dunia pendidikan sangat tinggi, melihat pendidikan sangat menjadi kebutuhan primer bagi semua masyarakat dan sebagai acuan peningkatan sumber daya manusia (SDM) maka dengan meningkatnya kualitas SDM dapat dilihat dari tuntutan yang ada pada manusia tersebut, bisa dilihat dari kualitas pengetahuan yang dibuktikan dengan cara membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk masyarakat setempat, menjadikan manusia yang berkualitas dan mempunyai SDM yang meningkat, maka manusia tersebut harus bersekolah, karena sekolah merupakan tempat belajar bagi orang-orang yang ingin mencari ilmu pengetahuan.

Di sekolah tersebut berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh, dan berbagai macam strategi yang diajarkan oleh guru-guru untuk menyampaikan ilmu dan bahan ajar yang mereka sampaikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran, mewujudkan manusia yang berpendidikan tinggi dan SDM yang baik. Jika dihubungkan dengan ilmu matematika pada era zaman sekarang ini, matematika merupakan cabang ilmu yang sangat murni dan pasti, meski banyak yang beranggapan bahwa matematika sangat sulit untuk dipelajari tapi matematika merupakan ilmu yang mengajarkan cara berpikir kritis, kreatif dan logis bila dihubungkan dengan zaman sekarang ini teknologi sudahlah sangat berkembang pesat maka sangat berpengaruh pada pola pikir pengetahuan manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Setiap tahunnya untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas tentu ada evaluasi serta perubahan pada pendidikan, untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Pengevaluasian dari perubahan tersebut bisa dilihat dari strategi yang diajarkan dari guru tersebut, kurikulum dari sekolah masing-masing sesuai yang sedang diberlakukan pemerintah, model-model pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber sarana dan prasarananya pembelajaran lainnya.

Di samping itu, untuk memperoleh proses pembelajaran yang baik bagi siswa, maka guru serta siswa dituntut untuk sama-sama berperan aktif didalam proses pembelajaran tersebut, baik ketika guru memberikan materi lalu siswa menerima materi tersebut dan keduanya harus terlibat serta berperan aktif didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya guru akan menjadi motivator dan fasilitator selama proses pembelajaran.

Pendidikan matematika sudah diperoleh sejak pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Salah satu aspek kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran matematika itu adalah pemecahan masalah. Pemecahan masalah sangat penting dalam matematika karena mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, logis dan kreatif. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika, untuk meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan mencari solusinya. Dengan demikian diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah kepada siswa seoptimal mungkin agar siswa tersebut dapat menyelesaikannya.

Menurut hasil penilaian yang dilakukan oleh tim PISA (Programme for International Students Assessment) pada bidang matematika, di tahun 2015, Indonesia mengalami sedikit peningkatan didalam bidang matematika, tetapi capaian siswa Indonesia pada PISA tetap masih memprihatinkan. Rendahnya hasil pencapaian peserta didik Indonesia pada hasil pengukuran yang dilakukan oleh PISA mencerminkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam komponen proses, khususnya pada kemampuan pemecahan masalah.

Dalam mempelajari matematika dibutuhkan kemampuan untuk mengembangkan pemecahan masalah tersebut, karena didalam menyelesaikan soal matematika seorang siswa dituntut harus bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru agar soal tersebut terselesaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Kenyataannya berbeda yang diharapkan dari hasil penelitian yang bersifat wawancara singkat dengan guru matematika kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar, dari hasil wawancara yang berlangsung didapat informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah ini belum memuaskan dan belum teraplikasikan dengan baik kepada peserta didik.

Hal ini ditinjau dari penulis yang dapat menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah ini tidak mampu teraplikasikan dengan baik, ketika siswa diberi soal oleh guru dikarenakan kesulitan dalam menganalisa soal tersebut, terutama soal-soal yang berkaitan dengan daya khayal siswa tersebut, tidak dapat menuliskan penjabaran jawaban soal ke dalam bentuk matematika, dan dalam menuliskan simbol matematika siswa masih banyak yang salah dan tidak mengetahuinya.

Di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, ternyata guru membawakan pembelajaran tersebut, dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional didalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan tidak mengerti di dalam menyelesaikan pemecahan masalah dari soal-soal yang diberikan guru. Materi pelajaran yang disampaikan guru tidak dipahami siswa, dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi serta kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hal ini terjadi karena banyak siswa menganggap bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit, hanya membahas angka-angka, menghafal rumus-rumus, dan juga mata pelajaran yang paling membosankan serta menakutkan diantara mata pelajaran yang lainnya. Persepsi inilah yang menyebabkan para siswa tidak tertarik untuk mempelajari matematika terutama dalam kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika.

Salah satu untuk mengatasi kesulitan siswa didalam memecahkan masalah didalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, ada baiknya guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan tidak membingungkan siswa.

Maka dari itu model pembelajaran yang cocok digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif (SPK) adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang telah terstruktur. Didefinisikan secara singkat, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berkelompok. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan adalah SPK tipe Jigsaw dan tipe Think Pair Share (TPS)

SPK tipe Jigsaw adalah Model pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimana didalam penerapannya banyak melibatkan siswa yang terdiri dari banyak kelompok antara lain setiap kelompok asal terdiri atas empat atau lima anggota siswa yang berkemampuan heterogen. Setiap anggota kelompok asal berpindah ke kelompok ahli untuk mendiskusikan topik yang sama sampai selesai. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mempresentasikan topik pada anggota kelompoknya.

Kemudian, SPK tipe TPS ini seperti yang diungkap oleh Trianto strategi pembelajaran kooperatif yang juga melibatkan siswa didalam pembelajaran kelompok agar membantu siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, memunculkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan membantu teman saat mereka saling mendiskusikan suatu permasalahan. SPK tipe TPS ini siswa diharapkan mengalami pembelajaran matematika yang lebih menarik, menyenangkan bagi siswa, lebih mengaktifkan siswa dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya materi yang digunakan adalah Trigonometri, trigonometri merupakan salah satu materi pelajaran matematika di kelas X SMA/MA pada semester genap yang materinya berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam materi ini banyak digunakan aplikasi, fungsi sinus dan cosinus yang berkaitan dengan Pemecahan Masalah dalam menentukan arah kiblat, tinggi menara, gedung dan gelombang air laut. Siswa dituntut untuk mampu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga, jadi siswa tidak hanya sekedar mengetahui tentang sesuatu yang hanya dipelajari disekolah, tetapi juga mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman langsung di kehidupan nyata.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti di MAS Al-Manar pada Materi Trigonometri, Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul “Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe TPS Pada Materi Trigonometri di Kelas X MAS Al-Manar Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Matematika dianggap pelajaran yang sulit
2. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa
3. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi guru hanya menggunakan metode konvensional
4. Banyak siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran dan kemampaun pemecahan masalah. Strategi pembelajaran yang peneliti maksud adalah strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dan strategi pembelajaran kooperatif think pair share terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah diatas dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan SPK tipe Jigsaw pada Materi Trigonometri di kelas X MAS Al-Manar Medan?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan SPK tipe TPS pada Materi Trigonometri di kelas X MAS Al-Manar Medan?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan SPK tipe Jigsaw dan tipe TPS pada Materi Trigonometri di kelas X MAS Al-Manar Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan SPK tipe Jigsaw pada materi Trigonometri di kelas X MAS Al-Manar Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan SPK tipe TPS pada materi Trigonometri di kelas X MAS Al-Manar Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan SPK tipe Jigsaw lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan SPK tipe TPS

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran disekolah
2. Bagi Guru : Memperluas wawasan guru tentang strategi pembelajaran, terutama strategi pembelajaran kooperatif dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa
3. Bagi Siswa : Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat khususnya untuk perbaikan pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
4. Bagi Peneliti : Merasa ikut ambil bagian dalam menumbuh kembangkan peserta didik.